

Peningkatan Kemampuan Berhitung Berbantu Media Pankuling (Papan Paku Keliling) Pada Peserta Didik Kelas III di SDN Rejosari 01 Semarang

Utami Nur Indah Sari¹, Ferina Agustini², Sri Nurhayati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang^{1,2}, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Jawa Tengah
SD Negeri Rejosari 01, Semarang³

Utami.nis1995@gmail.com, ferinaagustini@upgris.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas III D SDN Rejosari 01, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam pelajaran matematika terutama pada materi keliling bangun datar masih rendah. Peserta didik sulit untuk memahami konsep pada matematika tanpa bantuan media pembelajaran. Selama ini, proses pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru tidak pada peserta didik. Ini adalah gambaran yang terjadi saat pembelajaran matematika berlangsung di SDN Rejosari 01. Upaya yang dilakukan oleh peneliti pada keadaan tersebut adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, dimulai dari menggunakan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Data yang didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran berbantu media Papan Paku Keliling terlihat bahwa kemampuan berhitung keliling bangun datar terjadi peningkatan dibanding tidak menggunakan media ajar. Terlihat dari data yang didapat, bahwa ada perbedaan kemampuan berhitung yang signifikan dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pra Siklus memiliki rata-rata nilai 66 dengan presentase ketuntasan sebesar 25,9%, Siklus I memiliki rata-rata nilai 77,5 dengan presentase ketuntasan sebesar 63%, dan Siklus II memiliki rata-rata nilai 84,37 dengan presentase ketuntasan sebesar 88,9% dibuktikan dari soal evaluasi yang telah diselesaikan oleh peserta didik.

Kata kunci: kemampuan berhitung, matematika, media ajar.

ABSTRACT

Based on observations made by researchers in class III D SDN Rejosari 01, it was found that the ability of students in mathematics lessons, especially on the material of the perimeter of flat shapes, was still low. Learners find it difficult to understand concepts in mathematics without the help of learning media. During this time, the learning process in the classroom tends to be centered on the teacher and not on the students. The efforts made by researchers in this situation are to improve the learning process, starting from using the right learning strategy, one of which is the use of interactive and innovative learning media. This research was conducted over two cycles with each cycle consisting of 1 meeting. The data obtained after carrying out learning with the help of the Perimeter Nailing Board media shows that the ability to count the circumference of flat shapes has increased compared to not using teaching media. It can be seen from the data obtained, that there is a significant difference in counting ability from Pre Cycle, Cycle I and Cycle II. Pre-Cycle has an average score of 66 with a completeness percentage of 25.9%, Cycle I has an average score of 77.5 with a completeness percentage of 63%, and Cycle II has an average score of 84.37 with a completeness percentage of 88.9% as evidenced by the evaluation questions that have been completed by students

Keywords: numeracy skills, mathematics, learning media.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada konteks penyelenggaraan ini, guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada aturan pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Sekolah Dasar memiliki kurikulum yang terdiri dari beberapa mata pelajaran pokok, dan muatan lokal. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar. Pembelajaran matematika yang berhasil dapat dilihat dari capaian hasil akhir peserta didik.

Matematika dipandang sebagai bahasa dan kreativitas. Peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan kognitif yang berbeda-beda, maka dari itu setiap peserta didik membutuhkan perlakuan, dan kesempatan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, terutama matematika guru bertindak sebagai fasilitator bukan mengajarkan kepada peserta didik, sedangkan matematika dipelajari oleh peserta didik dan peserta didik ditempatkan sebagai titik pusat pembelajaran matematika (Marsigit, 2009).

Matematika pada Sekolah Dasar terdiri dari geometri, bilangan, pengukuran serta pengolahan data (Permendiknas, 2008: 135). Pada pembelajaran geometri, peserta didik dikenalkan oleh aneka ragam bangun datar, bentuk-bentuk bangun datar tersebut juga bisa ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik misalnya: persegi panjang seperti pintu, penggaris, papan tulis, buku dan lain sebagainya.

Pada kehidupan sehari-hari, seringkali ditemukan masalah yang berkaitan dengan bangun datar serta pengukurannya. Diharapkan setelah peserta didik mempelajari bangun datar dan kelilingnya dalam kehidupan nyata, mereka mampu membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar di lingkungan sekitar mereka. Misalnya: seorang petani yang ingin menutupi sawahnya dengan plastik saat menanam semangka.

Setelah melihat pentingnya keterampilan menghitung keliling dan luas bangun datar, peserta didik harus dapat memahami pemecahan menghitung keliling bangun datar saat pembelajaran, agar peserta didik dapat menerapkan dengan tepat kemampuan tersebut dalam menghadapi persoalan sehari-hari yang dihadapinya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III D SDN Rejosari 01 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik rendah, masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan capaian yang telah ditetapkan, sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasarkan KKTP, diperoleh peserta didik dari 27 peserta didik hanya 7 orang peserta didik (25,9%) yang telah telah mencapai ketuntasan, sedangkan 20 orang peserta didik (74,9%) perlu bimbingan atau belum mencapai ketuntasan.

Proses pembelajaran di kelas III D di SDN Rejosari 01 terlihat bahwa peserta didik cenderung kurang paham dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang pakai oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada. Karena media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton dan tidak mewakili keterkaitan dengan materi yang diajarkan, mengingat taraf pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pokok belum maksimal maka digunakan media pembelajaran Pankuling (Papan Paku Keliling). Melalui media pembelajaran Pankuling (Papan Paku Keliling) akan dapat meningkatkan kemampuan menghitung keliling bangun datar peserta didik kelas III D SDN Rejosari 01

Didasari beberapa masalah tersebut, maka seorang guru perlu melakukan evaluasi belajar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersamaan dengan

penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran matematika materi keliling bangun datar, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep keliling bangun datar yang kemudian berpengaruh pada peningkatan kemampuan menghitung peserta didik.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berhitung Berbantu Media *Pankuling* (Papan Paku Keliling) Pada Peserta didik Kelas III SDN Rejosari 01 Semarang”

2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian terdiri dari refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi refleksi, dan evaluasi. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan peserta didik. Masalah yang di temukan di lapangan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun modul ajar, media ajar, LKPD, soal evaluasi peserta didik dan lembar observasi.

2. Perencanaan Tindakan

Dengan merasakan adanya suatu masalah maka perencanaan dimulai, yaitu dengan melihat kondisi kelas dan dirasa ada sesuatu yang dianggap sebagai masalah yang harus segera di selesaikan. Selanjutnya mengidentifikasi masalah dan menganalisis masalah. Setelah menganalisis masalah, kegiatan berikutnya yaitu merumuskan perencanaan sehingga dapat melakukan persiapan tindakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan penerapan perencanaan yang dapat berupa penerapan suatu model atau strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan peneliti.

Teknik pengumpulan data untuk melaksanakan penelitian ini diantara lain:

1. Lembar tes

Dengan penelitian ini, data hasil belajar peserta didik di peroleh dari tes subjektif yaitu tes yang digunakan di akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menghitung peserta didik pada mata pelajaran matematika materi keliling bangun datar.

2. Lembar Observasi

Observasi adalah mengamati aktifitas selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan peneliti dan dibantu oleh 1 guru/wali kelas. Observer yang bertugas mengamati aktifitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen dalam penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Modul Ajar

Modul Ajar dibuat persiklus yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, berbantu media ajar *Pankuling* (Papan Paku Keliling).

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan dalam kerja kelompok dengan berbantu media *Pankuling* (Papan Paku Keliling) untuk meningkatkan kemampuan menghitung peserta didik

3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian soal tes yang dirancang oleh guru (peneliti) dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghitung peserta didik.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dari materi yang akan disampaikan oleh guru

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif

Pengolahan data yang digunakan dalam PTK ini yaitu analisis data *flow model*. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas yang dilakukan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama dilapangan adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data tersebut terdiri atas: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling).

Selain itu analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, dengan data yang dianalisis yaitu tes hasil belajar peserta didik, perolehan rata-rata, nilai kelas, dan perentase ketuntasan belajar klasikal.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menghitung dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II untuk melihat ketercapaian kemampuan menghitung peserta didik yang berpengaruh terhadap nilai peserta didik dalam pembelajaran matematika materi keliling bangun datar di setiap siklus sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghitung peserta didik khususnya dalam materi keliling bangun datar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal (pra siklus) diperoleh bahwa proses pembelajaran matematika materi keliling bangun datar di kelas III D SDN Rejosari 01 kurang kondusif. Pada saat kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan masih banyak peserta didik yang belum bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut peneliti memanfaatkan media Pankuling (Papan Paku Keliling), dimana peserta didik menggunakan media tersebut untuk membantu menghitung keliling bangun datar, ini diharapkan akan menambah pengalaman belajar peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan menghitung keliling bangun datar pada peserta didik kelas III D di SDN Rejosari 01.

Table 3.1 Rata-rata Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen	Rata-rata
Belum Memadai	5	18,6%	
Belum Mencapai Ketuntasan	15	55,5%	68
Sudah Mencapai Ketuntasan	7	25,9%	

Berdasarkan data hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar Pra Siklus di atas, terdapat 20 peserta didik atau 74,1% memperoleh nilai yang tidak mencapai ketuntasan, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 peserta didik atau 25,9%. Selisih yang diperoleh pada hasil belajar matematika Pra Siklus yaitu 48,2% disebabkan karena peserta didik belum menguasai materi pelajaran tersebut sehingga hasil belajar peserta didik rendah

Setelah peneliti melihat data hasil belajar matematika Pra Siklus, maka sebelum melakukan siklus I peneliti memanfaatkan pembelajaran berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling) untuk meningkatkan kemampuan menghitung peserta didik kelas III D SDN Rejosari 01.

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Rejosari 01 pada peserta didik kelas III D mata pelajaran matematika. Peneliti juga sebagai pelaksana dan pengajar dikelas ditempat penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Alokasi waktu dalam 1 pertemuan ialah 2 x 35 menit. Pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pada Siklus I :

a. Perencanaan Siklus 1

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi keliling bangun datar berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling) peneliti mempersiapkan perencanaan dengan menyusun modul ajar yang difokuskan pada tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menemukan keliling bangun datar dengan tepat, menyusun lembar observasi untuk aktivitas peserta didik, lembar observasi untuk guru, LKPD untuk kelompok, serta lembar evaluasi untuk peserta didik yang akan diberikan pada setiap siklus

b. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2024. Pelaksanaan tindakan penelitian sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan kegiatan penelitian terdapat di dalam modul ajar. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mendapat bayangan tentang materi yang akan dipelajari pada pembelajaran matematika. Kemudian setiap siklus akan dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menghitung peserta didik dengan berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling).

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas serta mengondisikan peserta didik. Guru melakukan apresiasi dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik bersama guru mendiskusikan komitmen tentang sikap tepat waktu. Setelah itu guru memotivasi peserta didik dengan menyerukan

“Tepuk Semangat” dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru dan peserta didik mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk menyimak slide presentasi yang ada pada proyektor, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berasal dari presentasi tersebut, selanjutnya peserta didik diminta untuk memperhatikan media ajar Pankuling yang berada di depan kelas untuk mempermudah peserta didik memahami konsep keliling bangun datar. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 anggota. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok tentang materi keliling bangun datar kemudian mempresentasikan ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan, dan membuat kesimpulan. Guru memberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar evaluasi, peserta didik diberikan penguatan, reward, dan motivasi.

c. Observasi

Obsever melakukan pengamatan kepada peneliti, sehingga peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal, yaitu beberapa peserta didik terlihat masih belum siap dalam mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru. Hal ini terjadi karena peserta didik masih belum fokus sepenuhnya untuk memulai pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan peserta didik hingga benar-benar siap mengikuti pelajaran, bisa dilakukan dengan menyegarkan kembali ingatan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Adapun hasil pengamatan dan catatan lapangan kemudian dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan obsever. Hasil yang didiskusikan menjadi masukan bagi guru dalam hal sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi yang terkait dengan peserta didik didasarkan pada hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti melakukan proses pembelajaran dan obsever melakukan pengamatan, peneliti dan obsever bersama-sama melakukan refleksi (membahas dan mengulang apa yang harus diperbaiki oleh peneliti). Pada tahap refleksi ini, obsever melakukan diskusi kepada peneliti sehingga terjadi sesi tanya jawab untuk perbaikan peneliti pada pembelajaran siklus II. Berikut adalah tabel rata-rata presentase ketuntasan Siklus I

Table 3.2 Rata-rata presentase

Jumlah siswa	Pra siklus	Siklus 1
27	25,9%	63%

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tiap siklus dapat divisualisasikan dalam table seperti di bawah ini.

Table 3.3 Rata-rata siklus 1

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen	Rata-rata
Belum Memadai	0	0%	
Belum Mencapai Ketuntasan	10	37%	77,7
Sudah Mencapai Ketuntasan	17	63%	

Berdasarkan tabel 3.2 data hasil kemampuan berhitung keliling bangun datar siklus I diatas, diperoleh 10 peserta didik atau 37% belum mencapai ketuntasan, sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 17 peserta didik atau 63%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 77,7

Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Rejosari 01 pada peserta didik kelas III D mata pelajaran matematika. Peneliti juga sebagai pelaksana dan pengajar dikelas ditempat penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Alokasi waktu dalam tiap pertemuan ialah 2 x 35 menit. Pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pada Siklus II :

a. Perbaikan Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi Tindakan pembelajaran yang telah didapatkan dari siklus I, maka penelitian merancang rencana perbaikan pembelajaran agar kendala-kendala yang ada pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II. Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II ini terfokus pada tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengerti cara menghitung keliling bangun datar dengan tepat. Tidak jauh berbeda pada tahap perencanaan siklus I, pada siklus II ini penelitian mempersiapkan perencanaan dengan terlebih dahulu menyusun modul ajar. Selanjutnya menyiapkan sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan pokok bahasan, merancang dan menyiapkan alat peraga, menyusun lembar observasi untuk aktivitas peserta didik, lembar obeservasi untuk aktivitas guru, LKPD untuk kelompok, dan soal evaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II akan dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan kegiatan penelitian terdapat di dalam modul ajar.

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas serta mengondisikan peserta didik. Guru melakukan apresiasi dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik bersama guru mendiskusikan komitmen tentang sikap tepat waktu. Setelah itu guru memotivasi peserta didik dengan menyerukan "Tepuk Semangat" dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru dan peserta didik mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk menyimak slide presentasi yang ada pada proyektor, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berasal dari presentasi tersebut, selanjutnya peserta didik diminta untuk memperhatikan media ajar Pankuling yang berada di depan kelas untuk mempermudah peserta didik memahami konsep keliling bangun datar. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 anggota. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok tentang materi keliling bangun datar kemudian mempresentasikan ke depan kelas.

Pada kegiatan akhir, guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan, dan membuat kesimpulan. Peserta didik diberikan penguatan, reward, dan motivasi.

c. Observasi

Obsever mengamati peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Peneliti melakukan pengumpulan data dan lembar pengamatan dari catatan lapangan yang diberikan obsever.

Pada pertemuan pertama siklus II peneliti melanjutkan materi melakukan pembelajaran yang sesuai dengan program pembelajaran dan melakukan pengujian evaluasi materi yang telah disampaikan dari pertemuan ke I siklus pertama, dengan memanfaatkan pendekatan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan matematika. Lembar evaluasi pada siklus II berjumlah 5 soal isian.

Adapun hasil pengamatan dan catatan lapangan kemudian dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan obsever. Hasil yang didiskusikan menjadi masukan bagi guru dalam hal sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang memuaskan dalam pemahaman peserta didik dalam kemampuan berhitung keliling bangun datar. Dalam refleksi, peneliti menilai bahwa pendekatan ini lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berencana untuk mempertahankannya dalam pembelajaran di masa depan. Berikut adalah tabel ketuntasan dari siklus II

Table 3.4 Rata-rata siklus 2

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen	Rata-rata
Belum Memadai	0	0%	
Belum Mencapai Ketuntasan	3	11,1%	86,1
Sudah Mencapai Ketuntasan	24	88,9%	

Berdasarkan tabel 3.3 data hasil kemampuan menghitung keliling bangun datar siklus II diatas, diketahui nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas IIID adalah 86,1, diantaranya 3 peserta didik atau sebesar 11,1% yang belum mencapai ketuntasan sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 88,9%

Hasil penelitian

Hasil belajar peserta didik didapatkan dari nilai tes soal evaluasi yang dilakukan disetiap akhir siklus penelitian. Tes tersebut dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individu untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengetahui presentase ketercapaian KKTP pada mata pelajaran matematika materi keliling bangun datar di kelas IIID SDN Rejosari 01 Semarang. Perbandingan tiap siklus dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 3.4 Perbandingan tiap Siklus

Aktivitas	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	25,9%
Siklus 1	63%
Siklus 2	88,9%

Berdasarkan dari analisis data pada masing-masing siklus pada tabel 3.4 hasil kemampuan menghitung keliling bangun datar peserta didik pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada tahap Pra siklus menunjukkan hanya 7 peserta didik dengan persentase sebesar 25,9% yang sudah mencapai ketuntasan, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 63%, tercatat ada 17 peserta didik dengan persentase 63% telah mencapai ketuntasan. Peningkatan terus berlanjut pada siklus II, jumlah peserta didik yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan mencapai 24 peserta didik dengan persentase 88,9% . Karena peneliti merasa telah terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, maka dari itu peneliti menghentikan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling) pada peserta didik kelas III D di SDN Rejosari 01, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembelajaran berbantu media Pankuling (Papan Paku Keliling) pada materi keliling bangun datar dapat meningkatkan kemampuan menghitung peserta didik. Untuk hasil belajar kognitif pada siklus 1 belum bisa dinyatakan berhasil, karena rata-rata nilai yang diperoleh hanya 77,7, akan tetapi pada siklus II nilai test sudah mengalami peningkatan, karena jumlah rata-rata yang diperoleh di siklus II yaitu 86,1. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa bantuan media Pankuling (Papan Paku Keliling) dapat meningkatkan kemampuan berhitung materi keliling bangun datar peserta didik kelas III SDN Rejosari 01 Semarang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, Esa Nur dan Baharudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. ALFABETA,
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumantri, Jujun Suria. 2005. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,. Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 49, 2016.
- Made, Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA